

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan:

2.1.1 Karaca, S. S., & Savsar, A. (2012)

Judul penelitian ini adalah *The Effect of Financial Ratios On The Firm Value: Evidence From Turkey*. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan yang beroperasi di sektor *food-drink-tobacco* dan *metal industry involved* selama periode 2002-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah *panel data analysis* dengan hasil menunjukkan rasio keuangan mempengaruhi perusahaan. Hal ini ada hubungan positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukam sekarang sama-sama menguji variabel *return on equity* sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2002-2009.
- b. Penelitian sekarang menggunakan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel bebasnya. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *account receivable turnover* dan *inventory turnover* sebagai variabel bebasnya.

2.1.2 Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013)

Judul penelitian ini adalah pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur dari *Indonesia Capital Market Directory* dengan periode 2009-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling* dan jenis data sekunder. Teknik analisis yang digunakan Analisis Linier Berganda dengan hasil dari struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup efektif. Hasil dari ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh hutang terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas (*Return On Equity*) sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2009-2011.
- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur dari *Indonesia Capital Market*.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*TATO*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya.

2.1.3 M Wanti Ernita Sianturi (2015)

Judul penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diwakili solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan manufaktur dari populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas memperlihatkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel solvabilitas sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2010-2013.
- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas aktivitas dan profitabilitas sebagai variabel bebasnya.

2.1.4 Farooq. M.A, & Masood. A (2016)

Judul penelitian ini adalah *Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi selama 2008-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah *descriptive statistics* dan *correlation of variables* dengan hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan penggunaan pembiayaan biasa tetap memperbesar tingkat pengembalian perusahaan yang menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel likuiditas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efisien menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel solvabilitas/*leverage* dan likuiditas sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2008-2012.
- b. Populasi yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu Bursa Efek Karachi.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas dan profitabilitas sebagai variabel bebasnya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya.

2.1.5 Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Growth*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dari populasi sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan

Purposive Sampling dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Berikutnya hasil dari likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan apabila aktiva lancar semakin tinggi ada dana yang menganggur di perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak dapat optimal dalam kemakmuran para investor. Berikutnya hasil dari pertumbuhan berpengaruh negative namun tidak signifikan, hal ini dibuktikan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi menggunakan labanya untuk ekspansi akibatnya pemegang saham tidak mendapatkan *return* dalam bentuk deviden dan minat para calon investor untuk membeli saham menjadi rendah yang dapat menyebabkan nilai perusahaan rendah. Dan hasil akhir dari penelitian ini *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa apabila *IOS* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dikarenakan semakin tinggi kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi dan diharapkan mendapat *return* yang lebih tinggi.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

Sama-sama menggunakan variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Equity*) sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Periode penelitian sekarang 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014.
- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu sektor industri barang dan konsumsi.
- c. Peneliti sekarang menggunakan variabel solvabilitas dan aktivitas, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan dan *investment opportunity set* sebagai variabel bebasnya.

2.1.6 AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016)

Judul Penelitian ini adalah pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Size* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis

menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil uji hipotesis *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
- b. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2010-2013.
- c. Peneliti sekarang menggunakan variabel aktivitas (*TATO*), solvabilitas (*DER*), dan profitabilitas (*ROE*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*), profitabilitas (*Return On Asset*), dan *Size* sebagai variabel bebasnya.

2.1.7 Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini & Abrar Oemar (2016)

Judul penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Growth* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data menggunakan data sekunder. Teknik analisis menggunakan Analisis Linier Berganda dengan hasil pengujian menunjukkan *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, *debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Total Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel aktivitas (*Total Asset Turnover*) sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.

- b. Periode penelitian yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2010-2014.
- c. Peneliti sekarang menggunakan variabel likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*), dan profitabilitas (*ROE*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas (*Return On Asset*), keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), dan keputusan investasi (*Total Assets Growth*) sebagai variabel bebasnya.

2.1.8 Mitta Putri Kurniasari (2017)

Judul penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dalam memprediksi nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return on Assets*), aktivitas (*Total Assets Turnover*), *Leverage/Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan hasil uji t rasio profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan kurangnya efektif perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil dari uji t rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan perusahaan sangat efektif dalam menggunakan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hasil dari uji t

rasio *Leverage/Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan penggunaan dana dari luar yang sangat kecil dapat menjauhkan dari resiko kebangkrutan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan *Leverage/Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)* sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2011-2015.
- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas (*ROE*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai variabel bebasnya.

2.1.9 Dwi Astutik (2017)

Judul penelitian ini adalah pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), rasio penjualan (*Sales Growth*), leverage/solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turnover*). Sampel yang digunakan sebanyak 116 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan Analisis Linier Berganda *Least Square Method* dengan hasil profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian dari keseluruhan total aset yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar atau calon investor. Sedangkan *Current ratio*, *Sales Growth*, dan *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka para calon investor perlu mencermati secara khusus proporsi *CR*, *SG*, dan *TATO* untuk memutuskan membeli saham perusahaan yang diinginkan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang ama-sama menggunakan variabel likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.

- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014.
- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas (*Return On Equity*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas (*Return On Asset*) dan *Sales Growth* sebagai variabel bebasnya.

2.1.10 Stevani Risel Mandey, Sifrid S. Pangemanan dan Sonny Pengerpan (2017)

Judul penelitian ini adalah analisis pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage/Solvabilitas*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan manufaktur dari populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dengan cara *Purposive Sampling* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan hasil dari uji t *Insider Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan *Insider Ownership* membuat pihak manajer lebih cenderung meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya. Dari hasil profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan variabel *Leverage/solvabilitas (Debt to Equity Ratio)* sebagai variabel bebasnya dan nilai perusahaan sebagai variabel terikatnya.
- b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2013-2015.

- b. Sampel yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*TATO*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Insider Ownership* dan profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai variabel bebasnya.

2.2 Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan penelitian ini, maka perlu dijelaskan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan penelitian ini.

2.2.1 *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup tinggi bagi suatu perusahaan.

Adapun ringkasan dari *Pecking order theory* yaitu 1) Pendanaan internal adalah pendanaan yang akan diutamakan penggunaannya dalam struktur modal perusahaan, 2) Perusahaan akan menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan investasi yang dimiliki perusahaan dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen terlalu besar, 3) Pembayaran dividen yang

cenderung konstan akan menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan berfluktuasi, 4) Apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan utang terlebih dahulu dibandingkan menerbitkan saham baru. (Husnan, S. dan Pudjiastuti, 2012 : 278).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan dari nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Menurut Ni Kadek Sudiani dan Ni Putu Darmayanti (2016) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang didapat investor.

Berikut adalah indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan :

a. *Price Book Value*

Price Book Value digunakan untuk mengukur penelitian pasar terhadap manajemen perusahaan, karena nilai buku (*book value*) mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan, sehingga perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien maka dapat memiliki nilai pasar yang

lebih tinggi dari pada nilai bukunya. Menurut Hery (2016:27) *Price Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}} \dots \dots \dots (1)$$

b. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor tersebut untuk rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hery (2016:27) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar PerSaham}}{\text{Laba Perlembar Saham (EPS)}} \dots \dots \dots (2)$$

c. Dividend Payout Ratio

Dividen Payout Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \dots \dots \dots (3)$$

d. *Earnings Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots \dots \dots (4)$$

e. *Dividend Yield*

Dividend Yield merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur *return* (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \dots \dots (5)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa indikator seperti diatas, peneliti menggunakan *Price Book Value (PBV)* untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 1.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, Hery (2016:13). Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai

sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Hery (2016:47) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan *pecking order theory* menyatakan bahwa pendanaan hutang yang berasal dari eksternal bermula dari adanya defisit pada pendanaan internal. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah, tingkat keuntungan

yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi perusahaan.

Untuk menghitung likuiditas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (6)$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots (7)$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga Jk.Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (8)$$

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Peneliti menggunakan alat ukur *current ratio* untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 6.

2.2.5 Aktivitas

Aktivitas menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Menurut Hery (2016:88) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan mengelola sumber aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebagai pendanaan internal, pendanaan yang akan diutamakan penggunaannya sebagai modal perusahaan.

Untuk dapat menghitung aktivitas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Total Assets Turnover

Total Assest Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (9)$$

b. Inventory Turnover

Invenory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualiat persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots \dots \dots (10)$$

c. Working Capital Turn Over

Working Capital Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besar penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}} \dots \dots \dots (11)$$

d. Receivable Turn Over

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots \dots \dots (12)$$

e. Fixed Assets Turnover

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \dots \dots \dots (13)$$

Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*. Peneliti menggunakan alat ukur *Total Asset Turnover* untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 9.

2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Menurut Hery (2016:70) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Berdasarkan *pecking order theory* apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan utang terlebih dahulu dibandingkan menerbitkan saham baru.

Untuk dapat menghitung solvabilitas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots \dots (14)$$

b. Debt To Assets Ratio

Debt To Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Total Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (15)$$

c. Long Term Debt To Equity

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots (16)$$

d. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \dots (17)$$

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio*. Peneliti menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 14.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca.

Berdasarkan *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi suatu perusahaan.

Untuk dapat menghitung profitabilitas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots \dots (18)$$

b. ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (19)$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (20)$$

d. GPM (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (21)$$

e. OPM (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba

operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (22)$$

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. Peneliti menggunakan alat ukur *return on equity* untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 18.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan *pecking order theory* menyatakan bahwa pendanaan hutang yang berasal dari eksternal bermula dari adanya defisit pada pendanaan internal. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah, tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi perusahaan.

Menurut dari penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan perusahaan mampu memenuhi

kewajiban jangka pendeknya kepada investor. Sedangkan menurut Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), menyatakan *current ratio* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan apabila aktiva lancar semakin tinggi ada dana yang menganggur di perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak dapat optimal dalam kemakmuran para investor.

2.2.9 Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aset dalam menghasilkan laba. Banyak perusahaan lebih cenderung menyukai untuk menggunakan pendapatan yang diterima atau menggunakan keuangan internal perusahaan sebagai sumber dalam membiayai operasional perusahaan.

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan mengelola sumber aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebagai pendanaan internal, pendanaan yang akan diutamakan penggunaannya sebagai modal perusahaan.

Menurut Ista Yansi Rinaya, Rita Andini dan Abrar Oemar (2016), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini ditunjukkan perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mitta Putri Kurniasari (2017), menyatakan *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, hal ini ditunjukkan perusahaan sangat efektif dalam menggunakan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Namun menurut Dwi Astutik (2017), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Calon investor mempresepsikan bahwa kondisi aset (total aset) proporsinya didominasi *fixed assets* mendekati kondisi ekstrim.

2.2.10 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini menandakan besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan harga saham juga tinggi. Namun semakin besar hutang mengakibatkan risiko gagal bayar kepada investor atau tingkat pendapatan perusahaan menurun karena beban bunga.

Berdasarkan *pecking order theory* apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan utang terlebih dahulu dibandingkan menerbitkan saham baru.

Menurut Mitta Putri Kurniasari (2017), menyatakan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan penggunaan dana dari luar yang sangat kecil dapat menjauhkan

dari risiko kebangkrutan, karena pandangan dari investor terhadap risiko kebangkrutan yang kecil inilah yang membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Stevani Risel Mandey, dkk. (2017) menyatakan, solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut diartikan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian M Wanti Ernita Sianturi (2015), menyatakan solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan tinggi juga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dana kepada perusahaan.

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

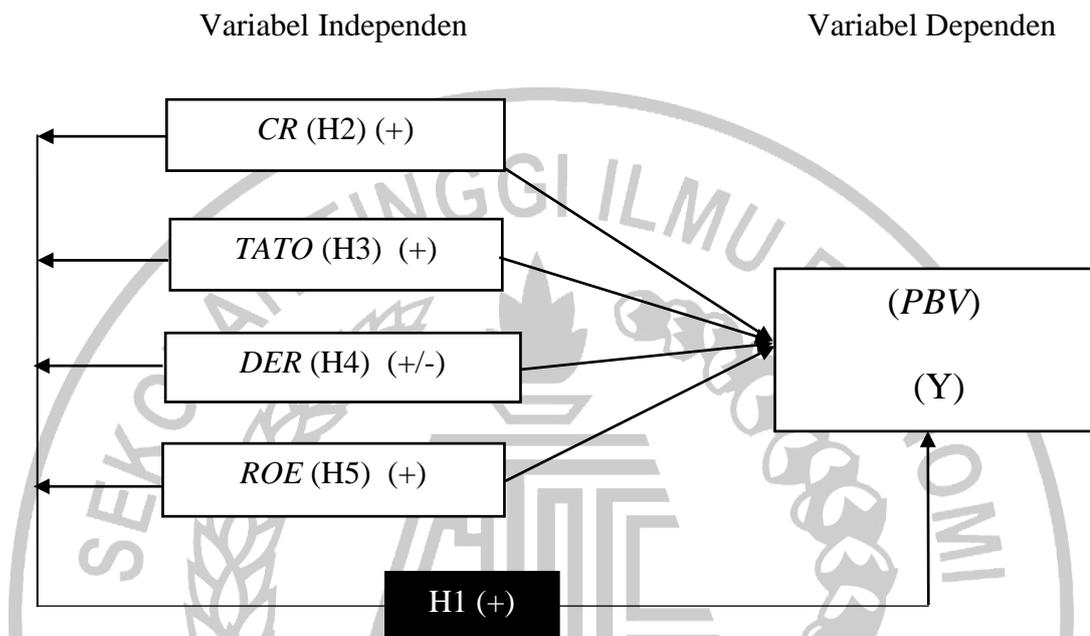
Rasio profitabilitas (*return on equity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai sumber dalam membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi suatu perusahaan.

Menurut penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), menyatakan *return on equity* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan semakin tinggi *return on equity* dalam menghasilkan laba perusahaan, maka semakin besar *return* yang didapatkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) menyatakan, profitabilitas (*reutn on equity*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H2: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H3: *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H4: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H5: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

